

RANCANGAN PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MENGUNAKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS STRATEGI

Ratna Dewanti dan Ifan Iskandar

Fak. Bahasa dan Seni UNJ, Gedung E Jl. Rawamangun Muka Jakarta Indonesia
e-mail: rdewanti@yahoo.com

Abstract: Learning Design of Speaking English Using Learning Approach Based Strategy. This research is aimed to develop learning design of speaking English using learning approach based strategy for students majoring in English Language and Literature of Jakarta State University. The focus of this research was on learning design which is appropriate for students' need. The chosen approach is a learning based strategy appropriate for the independent learning concept. This approach was intrinsic since it developed students' inner ability which stands longer than other stimuli technique and approach. This research was a first step from developing research of speaking English learning design. This research started from July 2010 to December 2010 in Jakarta State University. The source was students and lecturers of speaking class. Data was taken through test, observation, interview, questioner, and document analysis. The result showed that learning design of speaking English using learning approach based strategy will be examined through trial for the next step of research.

Abstrak: Rancangan Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Strategi. Penelitian ini bertujuan mengembangkan rancangan pembelajaran berbicara bahasa Inggris menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis strategi bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris (JBSI) Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Fokus penelitian adalah pada rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Pendekatan yang dipilih, yaitu pembelajaran berbasis strategi sesuai dengan konsep belajar secara mandiri. Pendekatan ini bersifat intrinsik karena mengembangkan kemampuan mahasiswa dari dalam yang sifatnya bertahan lama dibandingkan dengan pendekatan dan teknik lain yang bersifat stimulus. Penelitian ini merupakan penelitian tahap awal dari penelitian pengembangan rancangan pembelajaran berbicara bahasa Inggris. Penelitian dilakukan mulai Juli 2010 hingga Desember 2010 di JBSI. Sumber data adalah mahasiswa dan dosen kelas *Speaking*. Data diperoleh melalui tes, pengamatan, wawancara, kuesioner, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini adalah rancangan pembelajaran berbicara bahasa Inggris menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis strategi yang akan diteliti kelayakannya melalui ujicoba pada tahap penelitian selanjutnya.

Kata kunci : rancangan pembelajaran, berbicara bahasa Inggris, pendekatan pembelajaran berbasis strategi.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara identik dengan kemampuan menguasai suatu bahasa. Dalam pandangan umum, seseorang dikatakan menguasai bahasa tertentu bila ia dapat berbicara dan berkomunikasi secara lisan dengan bahasa tersebut. Karena lekatnya keterampilan berbicara dengan bukti penguasaan suatu bahasa maka Luoma mengatakan bahwa "*the ability to speak in a foreign language is at the very heart of what it means to be able to use a foreign language*"— kemampuan berbicara dalam suatu bahasa asing merupakan bagian terpenting dari apa yang dimaksud dengan kemampuan menggunakan suatu bahasa asing.

Salah satu tujuan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris (selanjutnya disebut JBSI) Universitas negeri Jakarta adalah menghasilkan mahasiswa dengan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis dalam bahasa Inggris. Tujuan ini sangat mungkin belum tercapai seperti yang diharapkan berdasarkan beberapa gejala yang mengindikasikan bahwa kemampuan berbicara bahasa Inggris belum secara optimal dikuasai. Gejala tersebut antara lain adalah adanya beberapa mahasiswa yang tidak mampu secara optimal menjawab dalam bahasa Inggris hal-hal tertentu yang ditanyakan penguji dalam sidang skripsi, sulitnya mencari mahasiswa yang memiliki kemampuan berbicara yang bagus untuk menjadi

pembawa acara dalam kegiatan atau seminar internasional atau yang membutuhkan bahasa Inggris sebagai pengantar; dan keengganan mahasiswa untuk berinteraksi dalam kehidupan di kampus dengan menggunakan bahasa Inggris.

Gejala tersebut menunjukkan bahwa ada masalah dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris, khususnya dalam kelas *speaking*. Ada dua faktor utama yang peneliti asumsikan menjadi penyebab munculnya gejala tersebut, yaitu kurangnya paparan terhadap bahasa Inggris lisan dan kurangnya rasa percaya diri. Oleh karena itu, perlu dirancang suatu terobosan dalam pembelajaran berbicara yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan diri menjadi pelajar mandiri yang mampu mengatasi permasalahannya dalam mempelajari bahasa Inggris melalui penggunaan berbagai strategi yang efektif. Pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penggunaan strategi yang efektif dalam mempelajari bahasa dikenal dengan pembelajaran berbasis strategi (*strategies-based instruction*). Brown mengatakan bahwa yang diperlukan untuk memperoleh penguasaan dan kefasihan dalam berbicara bahasa asing adalah bermacam ragam strategi belajar bahasa.

Rancangan pembelajaran yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah terjemahan dari *Instructional Design*. Rancangan pembelajaran berkaitan erat dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Aspek penting rancangan pembelajaran adalah komponen yang ada dalam rancangan tersebut. Komponen yang ada dalam rancangan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari Richards dan Rodgers yang mencakup tujuan umum pembelajaran, silabus, tugas dan kegiatan pembelajaran, peran pelajar, peran guru, dan materi. Hal lain yang terkait dengan rancangan pembelajaran adalah kemandirian belajar. Model pembelajaran mandiri yang paling bermanfaat, menurut Joyce, Weil dan Calhoun, adalah model yang dapat menciptakan suasana belajar bagi siswa dan menjadi alat bagi siswa untuk mendidik dirinya sendiri. Kunci keefektifan sebuah model adalah dapat mengajarkan siswa untuk menjadi pelajar yang lebih berdaya (*powerful learners*), yang dapat mengembangkan keterampilan belajar (*learning skill*), dan meningkatkan kecerdasan belajar (*intelligence as learners*) mereka. Jadi, keberhasilan sebuah rancangan adalah menciptakan siswa menjadi pelajar yang mandiri.

Keterampilan berbicara memegang peran penting dalam penguasaan bahasa. Bahkan, Lee Iacocca, mantan presiden pabrik mobil terkenal Chrysler, mengatakan bahwa “*You can have brilliant ideas, but if you can’t get them across, your brains won’t get you anywhere*”; anda mungkin saja memiliki gagasan yang luar biasa, tetapi bila tidak mampu mengutarakannya, maka gagasan itu tidak akan berarti apa-apa. Luoma menjelaskan bahwa hakikat berbicara meliputi fitur berbicara sebagai interaksi bermakna dan ragam dalam penggunaan bahasa lisan. Fitur bahasa lisan terdiri atas: 1) bunyi ujaran (*the sound of speech*); 2) tata bahasa lisan (*spoken grammar*); 3) kata dan kata dan kata lisan (*words and words and spoken words*); 4) kilir lidah dan kesalahan (*slips and errors*); 5) pemrosesan dan keberbalasan (*processing and reciprocity*). Berbicara sebagai interaksi bermakna (*speaking as meaningful interaction*) mencakup berbicara dan interaksi lisan (*speaking and spoken interaction*) dan keterbukaan makna dalam interaksi (*the openness of meaning in interaction*). Ragam dalam penggunaan bahasa lisan (*variation within spoken language use*) mencakup: 1) berbicara untuk berbincang-bincang dan berbicara untuk menginformasikan (*talking to chat and talking to inform*); 2) berbicara dalam situasi sosial yang berbeda (*speaking different social situations*); 3) peran dan hubungan peran dengan kesopanan (*roles and role relationship and politeness*).

Ragam dalam penggunaan bahasa lisan berkaitan dengan tiga bidang penting dalam analisis wacana bahasa lisan, yaitu tujuan berbicara, situasi berbicara dan peran penutur. Bidang pertama berkaitan dengan apakah berbicara bertujuan hanya untuk berbincang-bincang dalam rangka menjaga hubungan sosial atau bertujuan untuk menyampaikan informasi tertentu yang lebih serius dan mendalam yang membutuhkan keterampilan menyusun informasi (*information-structuring skills*), keterampilan mengatur komunikasi (*skill for organizing communication*) dan keterampilan membuat informasi mudah diterima. Situasi sosial dapat digambarkan dengan merujuk pada Hymes pada 1972 dalam Luoma walaupun tidak semua situasi relevan dengan kerangka situasi sosial Hymes. Kerangka

itu disingkat menjadi *SPEAKING* dengan S yang berarti *setting* atau keadaan atau situasi, misalnya ruangan kelas; P *participants* yang terdiri atas penutur, pendengar dan pemirsa; E *ends* yang berarti tujuan; A *act sequence* yaitu isi dan cara berbicara; K *key* yang merujuk pada nada atau sikap berbicara, misalnya mendukung, ramah, terbuka, dan resmi; I *instrumentalities* yang mencakup moda lisan atau tulisan atau rekaman dan bentuk ujaran seperti dialek, aksan dan ragam yang digunakan; N *norms* yaitu norma interpretasi dan norma interaksi seperti hak memulai pembicaraan, mengungkapkan pandangan; dan G *genre* yaitu jenis teks seperti lelucon, ceramah, deskripsi, presentasi, dan bercerita.

Fitur lain yang memengaruhi pilihan ragam berbahasa lisan adalah peran penutur dan hubungan peran. Bersama fitur sosial dan kontekstual dari situasi berbicara, fitur di atas dapat dilihat dari aspek kesopanan. Kesopanan ini yang membuat penutur tidak selalu mengikuti pola komunikasi efisien yang digagas Grice pada 1975 dalam Luoma, yaitu *conversational maxims* yang terdiri atas *quantity* (berikan informasi secukupnya, jangan berlebihan); *quality* (ungkapkan yang diyakini benar); *relation* (relevan atau sesuai); dan *manner* (singkat, jelas dan teratur). Dengan rumitnya penguasaan keterampilan berbicara tersebut pantaslah kalau keterampilan itu mendapat tempat yang penting dalam pengajarannya.

Pembelajaran berbasis strategi (selanjutnya disebut PBS) dalam pembelajaran bahasa dikenal sebagai *strategies-based instruction*. Secara harfiah, PBS berarti proses belajar mengajar yang berbasis pada pengembangan strategi untuk mencapai tujuan belajar mengajar tersebut. Strategi yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi untuk mempelajari bahasa atau *language learning strategy* (LLS). PBS lahir seiring dengan pergeseran orientasi penelitian di bidang pembelajaran bahasa kedua dari orientasi pada metode pengajaran ke karakteristik pelajar dan pengaruhnya terhadap pemerolehan bahasa kedua (selanjutnya disebut L2). Secara sederhana dapat digambarkan bahwa PBS muncul dengan tidak melihat pada metode mengajar yang dilakukan guru, tetapi pada apa yang dilakukan oleh pelajar yang berhasil, strategi apa yang mereka gunakan.

Keterkaitan PBS dengan pembelajaran berpusat kepada pelajar secara tersirat dikemukakan oleh Cohen. PBS adalah pendekatan pengajaran yang berpusat kepada pelajar yang mempunyai dua unsur utama, yaitu: 1) pelajar secara tersurat diajarkan tentang bagaimana, kapan, dan mengapa strategi dapat digunakan untuk membantu mempelajari bahasa dan membantu mengerjakan tugas mempraktekkan bahasa sasaran; dan 2) strategi diintegrasikan ke dalam materi belajar sehari-hari dan dapat secara tersurat atau tersirat dipadukan ke dalam tugas belajar bahasa.

Dasar utama pengembangan PBS adalah strategi belajar bahasa atau *language learning strategy* (LLS). LLS yang seringkali digunakan dalam pembelajaran dan penelitian adalah yang dikembangkan oleh Rebecca L. Oxford (1990) dan Anna Uhl Chamot dan kawan-kawan (1999). Mereka mengelompokkan strategi belajar menjadi strategi kognitif (menganalisis, mensintesis dan menginternalkan apa yang sudah dipelajari seperti membuat catatan, mencari sumber informasi dan merinci), strategi metakognitif (merencanakan, memantau dan mengevaluasi proses belajar) dan strategi sosial (cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, penutur asli atau bukan). Berbeda dengan pengelompokan di atas, Cohen mendefinisikan strategi belajar sebagai proses belajar yang secara sadar dipilih oleh pelajar. Unsur pilihan di sini penting karena di sanalah letak karakteristik khusus sebuah strategi dan mengelompokkan strategi belajar menjadi strategi belajar bahasa (*language learning strategies*) dan strategi menggunakan bahasa (*language use strategies*). Strategi belajar bahasa meliputi strategi mengidentifikasi materi yang akan dipelajari, membedakan dan mengelompokkannya untuk memudahkan mempelajarinya, dan mengingat atau menghafal materi tersebut, sedangkan strategi menggunakan bahasa meliputi strategi mengambil kembali (*retrieval*), mengulang (*rehearsal*), menutupi (*cover*), dan berkomunikasi.

Beberapa penelitian yang relevan dengan pengembangan rancangan pembelajaran berbasis strategi ini adalah tentang dampak pembelajaran berbasis strategi terhadap kemampuan berbicara bahasa asing oleh Cohen, Weaver, dan Tao-Yuan Li (1996). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBS yang

dikhususkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara terbukti berhasil dan efektif. Penelitian sejenis dilakukan oleh Yucheng Li dan Yan Liu tentang dampak pembelajaran berbasis strategi terhadap kemampuan menyimak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBS berperan positif dalam menentukan perbaikan kemampuan menyimak. Penelitian ini juga mendukung upaya memasukkan pelatihan tentang strategi belajar ke dalam rancangan pembelajaran di kelas dan memasukkan strategi belajar ke dalam tugas harian belajar bahasa. Selain itu ada dua artikel yang diterbitkan dalam jurnal internasional yaitu Meningkatkan Kemandirian Belajar menggunakan Pembelajaran Berbasis Strategi (*Promoting learner autonomy through strategy-based instruction*) yang ditulis oleh YIN Ze-sheng dan Pembelajaran Strategi Belajar Bahasa (*Language Learning Strategy Instruction: Current Issues and Research*) yang ditulis oleh Anna Uhl Chamot.

METODE

Penelitian ini adalah bagian dari Penelitian dan Pengembangan. (*Research and Development*, selanjutnya disebut R&D) dengan prosedur yang diadaptasi dari Borg & Gall (1989) dan Semiawan (2007), yaitu: 1) pengumpulan informasi; (2) perencanaan, perancangan, dan pengembangan program; 3) pengujian produk/model/program; (4) perbaikan produk/model /program; 5) pengujian; 6) perbaikan; 7) pengujian secara operasional; 8) perbaikan produk/model/program utama; 9) perbaikan akhir; 10) penyebaran dan pengembangan. Karena penelitian ini merupakan tahap awal maka prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini hanya mencakup prosedur 1) dan 2). Prosedur 1 dilakukan dengan mengadakan penelitian tentang proses belajar mengajar *Speaking* dan menganalisis Satuan Acara Perkuliahan (SAP) serta materi ajar yang digunakan. Prosedur 2) adalah merancang pembelajaran berdasarkan hasil penelitian pada Prosedur 1). Penelitian dilakukan pada Juli 2010 sampai Desember 2010 di JBSI UNJ dengan subyek penelitian mahasiswa JBSI yang sedang mengambil mata kuliah *Speaking* pada semester Gasal 2010/2011. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan pengumpulan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menampilkan rancangan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan pembelajaran berbasis strategi. Rancangan tersebut didasarkan pada temuan penelitian pada tahap pengumpulan informasi dalam kerangka R&D yaitu tentang proses belajar mengajar berbicara bahasa Inggris yang berlangsung di JBSI UNJ tahun ajaran 2009/2010 termasuk analisis SAP dan materi ajarnya.

Temuan tentang proses belajar mengajar berbicara bahasa Inggris dibagi dalam dua bagian, yaitu kegiatan belajar mengajar dan materi ajar. Proses belajar mengajar berbicara bahasa Inggris ini dianalisis berdasarkan kesesuaian proses yang dilakukan di kelas dengan yang ada di SAP serta teori pengajaran keterampilan berbicara. Temuan pada kegiatan belajar mengajar menunjukkan sejumlah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di kelas seperti diskusi, presentasi, latihan pelafalan, membaca nyaring, tanya jawab, dan pemberian komentar atau umpan balik. Kegiatan yang paling dominan adalah presentasi (76,4%), disusul oleh tanya jawab (23,5%) dan diskusi (20,5%). Latihan pelafalan dan pemberian komentar berkisar antara 14,7% sampai 17,6%.

Kegiatan-kegiatan tersebut sudah sesuai dengan yang tertulis dalam SAP. Dari segi teori pengajaran keterampilan berbicara kegiatan-kegiatan seperti presentasi, diskusi, memberikan komentar atau pendapat merupakan kegiatan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Sementara itu, materi ajar yang digunakan dalam kelas mayoritas adalah model-model presentasi, model diskusi, dan model percakapan. Kesemua model digunakan hampir di seluruh pertemuan yang diamati kecuali

model percakapan. Pemilihan model ini sesuai dengan karakteristik dan tujuan kegiatan belajar mengajar keterampilan berbicara.

Sementara itu, hasil analisis SAP menunjukkan bahwa SAP sudah memenuhi kelengkapan aspek kegiatan belajar mengajar dan materi, hanya saja belum secara lengkap memasukkan unsur strategi belajar untuk membantu mahasiswa memecahkan masalah belajarnya khususnya belajar berbicara bahasa Inggris seperti cara memperbaiki pelafalan, mengurangi kecemasan, menambah kepercayaan diri, atau mempelajari kekurangan (*self-reflection*). Berdasar temuan tersebut pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan pendekatan berbasis strategi dirancang dan dituangkan dalam bentuk *Course Study Guide* yaitu course information, course description, course objective, dan course outline.

Course Information is Speaking 3 course is a two-credit core subject in English Department of State University of Jakarta. Course Description is This course is intended for both English Education Study Program and Literature Study programs students. This course uses **Strategy-Based Instruction** to provide the students with comprehensive, hands-on skill for delivering a powerful presentation in formal and specific situation by applying accurate and clear pronunciation and way of writing. Students will examine the fundamentals of effective public speaking and the essentials of preparing and delivering dynamic presentation and speeches as well as **self-reflection** from their performance and knowledge of the topic. Course Objective is designed to help you to improve presentation skills. This includes: learn the basic of presentation of style, organize a presentations and speech, present in front of peers, learn about three main types of presentations: narrative, informative, and persuasive, asses their personal presentation skill, apply the drafting process to presentations skills, use visual support when presenting, work on pronunciation as it affects easy understanding by the audience, learn about important culture differences in presentation and presentation style, and lead an audience in question and answer session. Course Outline consists of 16 sessions throughout the semester. The first session will be for syllabus discussion and the last sessions will be for the final presentation. The course is outlined on the basis of topics and sessions, resources and tasks/activities, and strategy group are also suggested to be used appropriately according to the class context. It consists of learning activities (instructional interactions) and task performance in Speaking 3 course.

Table 1. The outline of instructional approaches at Speaking 3 course

Session	Topics	Sub-topics	Tasks/Classroom Activities (based on cognitive (C) process)	Learning Strategy
1	Introduction Course Goals and Syllabus Mini Presentation Examples		<ul style="list-style-type: none"> Discuss the course objective by explaining the task or activities during the course. (C2) 	Metacognitive: Finding out about language learning
			<ul style="list-style-type: none"> Observe mini presentation by interpreting the component of a presentation. (C2) 	Cognitive: Analyzing contrastively

			<ul style="list-style-type: none"> • Recognize the presentation through video and classify based on the types of presentation (C1&C2) 	Metacognitive: Centering your learning
			<ul style="list-style-type: none"> • Discuss in a group to differentiate each objective of types of presentation. (C4) 	Social: Becoming aware of other's thoughts and feelings.
2	Preparation and Planning	Essential checklist for planning a presentation	<ul style="list-style-type: none"> • Apply an essential checklist for preparing the presentation in a group. (C3) • Discuss the result of your group preparation by explaining one by one to other groups. (C2) • Outline the topic of your group presentation.(C4) 	Metacognitive: Arranging and planning, Setting goals and objectives Social: Cooperating with peers
3-4	Structure of Oral Presentation: part 1	The Beginning or the Introduction <ul style="list-style-type: none"> • Get the audience attention • Greet the audience • Introduce oneself • Give the title and introduce subject • Give your objectivity • Announce your outline • Questions and comments from the audience • Make a transition between the introduction and the body. 	<ul style="list-style-type: none"> • Practice in a group by implementing the checklist of presentation. (C3) 	Cognitive: Formally practicing wit sounds and writing systems
			<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrate your group topic. (C3) 	Memory: Reviewing well Affective: Encouraging yourself; Lowering the anxiety
			<ul style="list-style-type: none"> • Engage your peers to actively involve by answering the questions you gave at the introduction. (C3&C6) 	Social: Becoming aware of other's thoughts and feelings.
			<ul style="list-style-type: none"> • Check pronunciation of your peers after the presentation. (C5) 	Memory: Reviewing well; Applying images and sounds.
			<ul style="list-style-type: none"> • Produce some point of views about the current issues of your topic in a question and answer session.(C6) 	Cognitive: Reasoning deductively

5-6	Structure of Oral Presentation: part 2	The middle or the Body <ul style="list-style-type: none"> • Content • Quantity • Sequencing your ideas • Keeping the audience's attention • Signposting or signalling where you are 	<ul style="list-style-type: none"> • Organize a topic of presentation. (C4) 	Metacognitive: Organizing
			<ul style="list-style-type: none"> • Practice in a group by focusing on how to sequence ideas (C3) 	Cognitive: Formally practicing wit sounds and writing systems Affective: Encouraging yourself; Lowering the anxiety
			<ul style="list-style-type: none"> • Discuss the strategies that successfully used for keeping the audience's attention by criticizing each performance. (C5) 	Social: Becoming aware of other's thoughts and feelings.
			<ul style="list-style-type: none"> • Generate strategies for keeping the audience's attention. (C6) 	Metacognitive: Overviewing and linking with already known material;
7	Structure of Oral Presentation: part 3	The End or Conclusion <ul style="list-style-type: none"> • Content • Dealing with difficult questions 	<ul style="list-style-type: none"> • Prepare an individual presentation by applying essential checklist. (C3) 	Metacognitive: Arranging and planning, Self monitoring Cognitive: Formally practicing wit sounds and writing systems Affective: Lowering the anxiety
			<ul style="list-style-type: none"> • Practice and do self-monitoring before the performance. (C3&C5) 	Affective: Lowering the anxiety
			<ul style="list-style-type: none"> • Deal with question and answer session after the presentation. (C5) 	Cognitive: Reasoning deductively
8	Mid-Term		Presentation	
9	Visual Aids	Media used to support your performance	<ul style="list-style-type: none"> • Use appropriate background for your slide by checking the topic of presentation.(C5) 	Memory: Using keywords Metacognitive: Arranging and planning
			<ul style="list-style-type: none"> • Present your topic in front of the class by using the visual aids. (C3) 	Cognitive: Formally practicing wit sounds and writing systems

				<p>Affective: Lowering the anxiety</p>
			<ul style="list-style-type: none"> • Discuss the strategies that successfully used for making a good and clear slide by criticizing each performance. (C5) 	<p>Social: Becoming aware of other’s thoughts and feelings.</p>
10-11	Creating Interest and Establishing a Relationship with the Audience		<ul style="list-style-type: none"> • Discuss in a group by identifying your difficulties about establishing relationship with the audience.(C2) 	<p>Social: Cooperating with peers, Becoming aware of other’s thoughts and feelings.</p>
			<ul style="list-style-type: none"> • Do self-evaluation by evaluating the previous performance in the recordings.(C5) 	<p>Metacognitive: Self-evaluation</p>
			<ul style="list-style-type: none"> • Perform your topic presentation by implementing the previous strategies in keeping the audience’s attention. (C3) 	<p>Cognitive: Formally practicing wit sounds and writing systems</p> <p>Affective: Lowering the anxiety</p>
12-13	Body Language	Gesture and eye contact	<ul style="list-style-type: none"> • Make an essential checklist for evaluating your gesture and eye contact in previous performance. (C5) 	<p>Metacognitive: Self-evaluation</p>
			<ul style="list-style-type: none"> • Discuss in a group by creating a list of strategies to control your body language and nervousness.(C6) 	<p>Social: Cooperating with peers, Becoming aware of other’s thoughts and feelings.</p>
			<ul style="list-style-type: none"> • Present your topic in front of the class by using appropriate strategies. (C3) 	<p>Cognitive: Formally practicing wit sounds and writing systems</p> <p>Affective: Lowering the anxiety</p>

13-14	Voice and Pronunciation	Voice variation in giving presentation	<ul style="list-style-type: none"> Record your performance and check your intonation and pronunciation.(C5) Do peer evaluation.(C5) 	Metacognitive: Self-evaluation Social: Asking for correction, Becoming aware of other's thoughts and feelings.
15	Final Exam		<ul style="list-style-type: none"> Presentation 	

In assessment, there are several ways of assessments to complete the course: group presentation and individual presentation. The individual presentation is an assignment for mid-term test on meeting 8 and final test on meeting 16. The group presentation is done on the rest of meetings. It is intended to engage the students in a group discussion and to make them practice easier. In this course the students need to undertake reading from different recommended sources.

In this course the assignments are evaluated based on the completion of the tasks relating to the topics assigned to the students and the students' involvement in class activities in every meeting. However, the percentage grade of each assignment is determined based on the decision of the lecturers. Final assessment grades of Speaking 3 course are based on the UNJ Academic Guide; A = Excellent, B = Good, C = Satisfactory, D = Pass, and E = Fail

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan rancangan pembelajaran berbicara bahasa Inggris yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis strategi. Dari hasil temuan penelitian awal terkait pengembangan rancangan dapat disimpulkan bahwa rancangan pembelajaran yang sudah ada memerlukan pengembangan dalam beberapa komponen. Komponen yang perlu dikembangkan adalah komponen pembelajaran berbasis strategi mengingat jenis pembelajaran itu dapat membantu mahasiswa menggunakan strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Selain itu dengan adanya unsur pembelajaran berbasis strategi mahasiswa dapat melakukan *self-reflection* dalam *oral presentation skill*.

DAFTAR RUJUKAN

- Biber, Douglas S., G. Johansson, Leech, Conrad, S., and Finegan, E. (1999). *Longman Grammar of Spoken and Written English*. (Essex: Pearson Education Limited).
- Borg, W.R. & Gall, M. D. (1989). *Educational Research*. New York: Longman.
- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. White Plains, NY: Pearson Education Company.
- Chamot, Anna Uhl. (2005). Language Learning Strategy Instruction: Current Issues and Research. *Annual Review of Applied Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chamot, A. U., Barnhardt, S., El-Dinary, P. B., dan Robbins, J. (1999). *The Learning Strategies Handbook*. New York: Addison Wesley Longman Inc.
- Chauhan, S. S. (1979). *Innovation in Teaching and Learning Process*. New Delhi: Vikas Publishing House PVT. LTD.

- Cohen, A. D. (2000). *Strategies in Learning and Using a Second Language*. Foreign Language Teaching and Research Press.
- Cohen, Andrew D., Weaver, Susan J., and Li, Tao-Yuan. (1996). "The Impact of Strategies-Based Instruction on Speaking a Foreign Language." *Research Report*. (Minnesota: University of Minnesota Center for Advanced Research on Language Acquisition, June.
- Dalton, D. F. (1997). Some Techniques for Teaching Pronunciation. *The Internet TESL Journal*, Vol. III, No. 1, January. Accessible at <http://iteslj.org/Techniques/Dalton-Pronunciation.html>
- Hall, D. dan Beggs, E. (1998). Defining Learner Autonomy. Willy A. Renandya and George M. Jacobs (Eds). *Learners and Language Learning*. Singapore: Seameo RELC.
- Harmer, J. (1998). *How to Teach English: An Introduction to the Practice of English Language Teaching*. Essex: Addison Wesley Longman Ltd.
- IKIP Jakarta. (2009). *Buku Pedoman Kegiatan Akademik IKIP Jakarta Tahun Akademik 1999/2000*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Joyce, B., Weil, M., dan Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching*. (8th ed.). Boston: Pearson Education, Inc.
- Lado, Robert. (1988). *Teaching English Across Cultures*. Singapore: McGraw- Hill Inc.
- Li, Yucheng dan Liu, Yan. (2008). "The Impact of Strategies-Based Instruction on Listening Comprehension". *English Language Teaching*. Vol. 1 No. 2. Dec.
- Lucas, Stephen E. (2001). *The Art of Public Speaking*. New York: McGraw-Hill Higher Education.
- Luoma, Sari. (2004). *Assessing Speaking* (Cambridge: Cambridge University Press.), p. ix, dalam J. Charles Anderson dan Lyle F. Bachman (Series Eds.). (2004). *Cambridge Language Assessment Series*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lynch, T. (2001). Promoting EAP Learner Autonomy in A Second Language University Context. John Flowerdew and Matthew Peacock (eds). *Research Perspectives on English for Academic Purposes*. Cambridge: Cambridge University Press.
- McKay, Penny. (2006). *Assessing Young Language Learner*. Cambridge: Cambridge University Press. dalam J. Charles Anderson dan Lyle F.
- Bachman (Series Eds.). (2004). *Cambridge Language Assessment Series*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Oxford, R. L. (1990). *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*. Massachusetts: Heinkle & Heinkle Publishers,.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL
- Richards, J. C., Platt, J. & Platt, H. (1997). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. Malaysia: Longman Group Limited.
- Richards, Jack C. and Theodore S. Rodgers. (2001/2003). *Approaches and Methods in Language Teaching*. (2nd ed.) Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, J. C. Dan Schmidt, R. (1985/2002). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. (3rd ed.). London: Pearson Education Limited.
- Richey, Rita C. dan Klein, James D. (2007). *Design and Development Research: Methods Strategies and Issues*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Semiawan, C.R. (2007). *Catatan Kecil tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, A. A. (2008/2009). *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

- Waters, A. dan Waters, M. (2001). Designing Tasks for Developing Study Competence and Study Skills in English. John Flowerdew and Matthew Peacock (eds). *Research Perspectives on English for Academic Purposes*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ze-sheng, YIN. (2008). "Promoting learner autonomy through strategy-based instruction". *Sino-US Language Teaching*. Volume 5, No.12 Serial No.60 Dec.